



KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN MENULIS TEKS BERITA DENGAN PERLAKUAN MODEL PENELITIAN SOSIAL DAN MODEL PENELITIAN HUKUM SISWA SMA KELAS IPA DAN IPS

Heniningsih[✉], Rustono, Subyantoro

Prodi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Januari 2012
Disetujui Februari 2012
Dipublikasikan November 2012

Keywords:
Effectiveness
News writing
Social and
jurisprudential inquiry

Abstrak

Keefektifan pembelajaran menulis berita siswa SMA kelas IPA dan IPS dapat dioptimalkan dengan perlakuan model penelitian sosial dan model penelitian hukum. Masalah utama tesis ini adalah keefektifan pembelajaran menulis berita siswa SMA di kelas XI IPA dan IPS. Penelitian ini bertujuan menentukan keefektifan model penelitian sosial dan model penelitian dalam pembelajaran menulis berita di kelas IPA dan IPS. Penelitian eksperimen ini dengan *quasi experimental design*. Analisis data menggunakan uji anava. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks berita siswa SMA kelas IPA dan IPS efektif dengan perlakuan model penelitian sosial dan model penelitian hukum. Keefektifan pembelajaran menulis teks berita berbeda dengan perlakuan model penelitian hukum, siswa kelas IPA lebih efektif daripada siswa kelas IPS. Simpulan hasil penelitian adalah pembelajaran menulis teks berita siswa SMA kelas IPA dan IPS cocok dengan model penelitian sosial dan model penelitian hukum. Siswa kelas IPA cocok dengan model penelitian sosial dan lebih cocok dengan model penelitian hukum, sedangkan kelas IPS cocok dengan model penelitian sosial, tetapi kurang cocok dengan model penelitian hukum. Saran: guru seyogianya dalam pembelajaran menulis teks berita siswa SMA kelas IPA dan IPS menggunakan model penelitian sosial, sedangkan di kelas IPA guru dapat menggunakan model penelitian sosial dan model penelitian hukum. Siswa kelas IPS hendaknya lebih kritis dan mengoptimalkan hasil belajarnya dengan model penelitian hukum, siswa kelas IPA hendaknya lebih kreatif agar tulisan dapat dipublikasikan ke berbagai media.

Abstract

The effectiveness of News Writing Learning with Social and Jurisprudential Inquiry Implementation in Science and Social High School Students. The main problem discussed in this thesis is the effectiveness of news writing learning in science and social high school students of grade XI. This study is aimed to determine the effectiveness of social and jurisprudential model in news writing learning in science and social high school students. This experimental study is using quasi experimental design. The analysis data used is anava test. The result shows that news writing learning in science and social high school students is effective by implementing Social and Jurisprudential Inquiry research models. The effectiveness of news writing learning is different with the implementation of jurisprudential model, science class student is more effective than social class students. The conclusion of the result is the news writing learning of science and social high school students is suitable to social and jurisprudential inquiries. Social inquiry is suitable with science class students and the class is more suitable with jurisprudential inquiry, whereas social class is suitable with social inquiry but less suitable with jurisprudential inquiry. Recommendation: in news writing learning in science and social classes, teachers can use social inquiry, whereas in science class, teachers can use both social and jurisprudential inquiries. Social class should be more critical and optimal for the learning result by jurisprudential inquiry; the science class should be more creative so that their writing can be published in medium.

© 2012 Universitas Negeri Semarang

Pendahuluan

Pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan belum terkondisi secara ideal. Di dalam pembelajaran menulis teks berita, guru masih banyak menggunakan cara konvensional. Kreativitas guru dalam penggunaan model pembelajaran masih kurang. Selain itu, pelaksanaan penilaian hanya berorientasi pada kegiatan menilai berdasarkan pencapaian kompetensi dasar (KD) saja untuk memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hasil pembelajaran belum sampai mengarah pada munculnya nilai-nilai sertaan (*nurture effect*), bahkan efek samping (*side effect*). Kekurangefektifan pembelajaran menulis disebabkan pula oleh keterbatasan guru dalam memberikan latihan menulis.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terhadap rendahnya prestasi belajar menulis yang disebabkan oleh proses pembelajaran model konvensional semestinya guru berupaya meningkatkan kualitas di dalam proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang tepat merupakan inovasi guru dalam mengembangkan dan menggali pengetahuan peserta didik secara konkret dan mandiri.

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan sesuatu kegiatan kaitannya dengan pembelajaran. Menurut Winataputra (2001:3), model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Cara penerapan suatu pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap kemampuan siswa dalam mendidik diri mereka sendiri (Joyce, *et al.* (2009:7). Selain itu, Muijs dan Reynolds (2008:19), berpendapat bahwa berbagai isu penting di dalam mengajar, untuk dapat menjadi efektif, diharapkan guru mencoba dan mengajar dengan cara yang menguatkan bagaimana orang belajar secara internal. Di dalam mengajar guru dapat menerapkan teori-teori belajar yang banyak dan beragam. Hadirnya model dalam pembelajaran hendaknya mengacu pada pola pikir peserta didik. Oleh karena itu, dalam penelitian ini diterapkan model penelitian sosial dan model penelitian hukum untuk keefektifan pembelajaran menulis teks berita siswa SMA di kelas IPA dan IPS.

Masalah dalam penelitian ini adalah (1)

bagaimana keefektifan pembelajaran menulis teks berita siswa SMA kelas IPA dan IPS dengan perlakuan model penelitian sosial, (2) bagaimana keefektifan pembelajaran menulis teks berita siswa SMA kelas IPA dan IPS dengan perlakuan model penelitian hukum, (3) bagaimana perbedaan keefektifan pembelajaran menulis teks berita siswa SMA kelas IPA dan IPS dengan perlakuan model penelitian sosial dan model penelitian hukum.

Penelitian ini bertujuan (1) menentukan keefektifan pembelajaran menulis teks berita siswa SMA kelas IPA dan IPS dengan perlakuan model penelitian sosial, (2) menentukan keefektifan pembelajaran menulis teks berita siswa SMA kelas IPA dan IPS dengan perlakuan model penelitian hukum, (3) menentukan perbedaan keefektifan pembelajaran menulis teks berita siswa SMA kelas IPA dan IPS dengan perlakuan model penelitian sosial dan model penelitian hukum.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan, khususnya pembelajaran menulis teks berita di SMA. Adapun manfaat tersebut sebagai berikut: (1) meningkatkan kemampuan siswa menulis teks berita, (2) meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun rancangan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, dan mengefektifkan pembelajaran, serta mengevaluasi pembelajaran agar diperoleh hasil yang lebih berkualitas sesuai dengan tujuan pembelajaran, (3) bagi pengambil kebijakan, temuan penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan penentuan strategi, pendekatan, maupun model pembelajaran menulis di SMA.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) teori pembelajaran menulis teks berita, (2) model pembelajaran, yakni model penelitian sosial dan model penelitian hukum, (3) karakteristik siswa. Menurut pendapat Djuraid (2009:9) berita adalah sebuah laporan atau pemberitahuan mengenai terjadinya sebuah peristiwa atau keadaan yang bersifat umum dan baru saja terjadi yang disampaikan oleh wartawan di media massa. Faktor peristiwa atau keadaan menjadi pemicu utama terjadinya sebuah berita. Peristiwa dan keadaan itu merupakan fakta atau kondisi yang sesungguhnya terjadi, bukan rekaan atau fiksi penulisnya. Hakikat pembelajaran menulis teks berita adalah pembelajaran menulis teks berita berupa laporan tentang kejadian atau peristiwa yang faktual, aktual, menarik, dan penting untuk dapat dipublikasikan kepada masyarakat melalui media dengan menggunakan rumus 5W+1H dengan memperhatikan bobot berita, kelengkapan berita, judul berita, isi berita,

dan bahasa berita.

Model penelitian sosial dirancang untuk tujuan memecahkan masalah sosial, terutama melalui penemuan sosial dan penalaran logis (Rusman 2011:138). Sarana yang diperlukan dalam melaksanakan model ini terutama, guru harus yakin bahwa pengembangan cara yang luwes dalam memecahkan masalah kehidupan, sumber kepustakaan yang tidak terbatas, dan akses pada pendapat dan sumber di luar merupakan sarana belajar yang baik. Lingkungan belajar yang kaya akan informasi sangat diperlukan sehingga memungkinkan siswa dapat melakukan proses penelitian sosial dengan baik. Hasil dari meneliti kasus sosial merupakan sumber bahan untuk menulis teks berita.

Model penelitian hukum didasarkan pada sebuah konsep mengenai masyarakat yang memiliki pandangan serta prioritas yang berbeda. Dalam masyarakat tersebut terjadi sebuah konflik antara nilai yang sama-sama terlegitimasi, memecahkan isu yang rumit dan kontroversial dalam konteks tata sosial yang produktif membutuhkan warga negara yang bisa berbicara di depan masing-masing pihak dan mampu serta berhasil mengompromikan perbedaan-perbedaan yang ada (Oliver dan Shaver 1966/1974 dalam Joyce, *et al.* 2009:348).

Didasarkan pada pengamatan sehari-hari, siswa kelas IPA maupun IPS memiliki karakteristik yang berbeda. Kemampuan kecerdasan mereka memang seimbang. Namun, ditilik dari gaya belajar menurut Kolb (dalam Muijs dan Reynolds 2008:304-305), siswa IPA lebih suka pada konseptualisasi abstrak, yakni menciptakan teori untuk menjelaskan observasi, melakukan eksperimentasi aktif yaitu menggunakan berbagai teori untuk mengatasi masalah dan mengambil keputusan. Sementara, siswa kelas IPS lebih senang memiliki pengalaman konkret atau terlibat di dalam sebuah pengalaman baru, cenderung suka observasi reflektif yaitu mengamati orang lain atau mengembangkan observasi tentang pengalaman sendiri. Didasarkan pada tipe pelajar, siswa kelas IPA memiliki kecenderungan termasuk tipe asimilator, konverger, dan diverger. Berbeda dengan siswa kelas IPS, cenderung tergolong tipe akomodator.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah (1) model penelitian sosial diterapkan dalam pembelajaran menulis teks berita pada siswa SMA kelas IPA dan IPS. Model ini digunakan dengan tujuan agar siswa terlibat aktif dalam meneliti masalah sosial. Hasil penelitian dapat dijadikan sumber bahan yang akurat dan

aktual untuk menulis teks berita. Penggunaan model ini, memiliki pengaruh dan dapat meningkatkan keefektifan pembelajaran menulis teks berita baik siswa di kelas IPA maupun IPS, (2) model penelitian hukum diterapkan dalam pembelajaran menulis teks berita pada siswa SMA kelas IPA dan IPS. Model ini digunakan dengan tujuan agar siswa terlibat aktif dalam meneliti masalah hukum. Hasil penelitian merupakan sumber bahan yang akurat, aktual, dan sekaligus faktual untuk menulis teks berita. Penggunaan model ini, memiliki pengaruh dan dapat meningkatkan keefektifan pembelajaran menulis teks berita baik siswa di kelas IPA maupun IPS, (3) penggunaan model penelitian sosial dan model penelitian hukum dapat memberikan pengaruh terhadap keefektifan pembelajaran menulis teks berita ke arah lebih baik bagi siswa, baik siswa yang berada di kelas IPA maupun IPS. Hal ini didasari asumsi bahwa model pembelajaran berpengaruh terhadap hasil pembelajaran. Di dalam pembelajaran menulis teks berita, perlakuan model penelitian sosial dan model penelitian hukum di kelas IPA dan IPS tidak terlepas dari pengamatan guru terhadap siswa yang memiliki karakteristik yang berbeda. Dengan demikian, penggunaan model penelitian sosial dan model penelitian hukum dalam pembelajaran menulis teks berita memiliki keefektifan yang berbeda pada siswa SMA di kelas IPA dan IPS.

Metode

Desain yang digunakan dalam penelitian adalah *quasi experimental design*. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA-4, XI IPA-6, XI IPS-1, dan XI IPS-3. Variabel yang digunakan, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pertama (X1) adalah perlakuan model penelitian sosial dalam pembelajaran menulis teks berita dan variabel bebas yang ke dua (X2) perlakuan model penelitian hukum dalam pembelajaran menulis teks berita. Variabel terikat (Y1) adalah kemampuan menulis berita setelah diberi perlakuan dengan model penelitian sosial siswa kelas IPA (A)/ IPS (B) dan hasil pembelajaran kemampuan menulis teks berita setelah diberi perlakuan dengan model penelitian hukum (Y2) pada kelas IPA (A)/ IPS (B).

Teknik pengumpulan data dilakukan secara langsung dan alat pengumpulan data menggunakan dua cara, yaitu: (1) instrumen tes untuk mengukur hasil belajar siswa (keterampilan menulis berita) dengan penskoran meliputi aspek: unsur berita, bobot berita, judul berita, isi berita,

kelengkapan berita, bahasa berita, (2) instrumen alternatif berupa borang observasi, angket, dan dokumentasi gambar.

Uji validitas diperoleh melalui uji coba tes pada kelas uji coba yang dihitung dengan menggunakan rumus *product moment* setiap instrumen. Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan melalui uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas terhadap data yang diperoleh menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test*, diperoleh signifikansi untuk kedua variabel dengan $(2\text{-tailed } P) > a = 0,05$. Selanjutnya kesahihan penelitian dilakukan dengan uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Analisis data hasil kompetensi menulis berita dengan perlakuan model penelitian sosial dan model penelitian hukum dilakukan dengan uji anava pengoperasian SPSS Release 16.0. Hipotesis statistik adalah H_0 : tidak ada perbedaan antara skor menulis teks berita dengan model penelitian sosial antara kelas IPA dengan kelas IPS, H_a : ada perbedaan antara skor menulis teks berita dengan model penelitian sosial antara kelas IPA dengan kelas IPS.

Hasil dan Pembahasan

Proses pembelajaran menulis berita dengan perlakuan model penelitian sosial pada siswa SMA kelas IPS menggunakan sintakmatik model penelitian sosial. Hasil pembelajaran menulis teks berita dengan model penelitian sosial siswa kelas IPS memiliki rata-rata 82,86, dengan standar deviasi 2,55. Nilai maksimal 87 dan nilai minimal 77,5. Adapun kategori nilai ulangan harian siswa kelas IPS dengan perlakuan model penelitian sosial diperoleh hasil sebanyak 36 siswa atau 56,25% memiliki nilai sangat tinggi dan 9 siswa atau 14,06 % memiliki nilai tinggi pada *range* antara 61,00 – 80,99. Dari hasil tersebut, pembelajaran menulis teks berita dengan model penelitian sosial efektif di kelas IPA dan IPS.

Hasil pembelajaran menulis berita dengan model penelitian hukum di kelas IPS memiliki

rata-rata 81,38, dengan standar deviasi 2,63. Nilai maksimal 87 dan nilai minimal 76,5. Hasil nilai ulangan harian kelas IPS dengan perlakuan model penelitian sosial di kelas IPS terbanyak dalam kategori sangat tinggi sejumlah 30 siswa atau 46,88%, dan 15 siswa atau 23,44% termasuk dalam kategori tinggi dengan *range* nilai antara 61,00 – 80,99. Berdasarkan data tersebut, pembelajaran menulis teks berita dengan model penelitian hukum efektif di kelas IPA dan IPS.

Hasil pengujian hipotesis keefektifan pembelajaran dengan perlakuan model penelitian sosial dan model penelitian hukum dapat dilihat pada tabel 1.

Berdasarkan pemaparan angka keefektifan menulis teks berita, perlakuan model penelitian sosial dalam pembelajaran menulis teks berita dengan 109 sampel diperoleh rata-rata (*mean difference*) adalah 0,91007 mempunyai *range* antara lower/ batas bawah sebesar -0,0879 dan batas atas/ upper sebesar 1,907, hal ini berarti variabel skor menulis teks berita dengan model penelitian sosial memiliki hasil belajar kelas IPA yang lebih besar dari skor menulis kelas IPS. Besarnya nilai t adalah 1,809 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,073, karena besarnya t hitung $2,410 > t$ tabel 1,9821 maka hipotesis nol (H_0) diterima, berarti tidak ada perbedaan antara skor menulis teks berita dengan model penelitian sosial antara kelas IPA dengan kelas IPS. Dari hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa penggunaan model penelitian sosial efektif di kelas IPA dan di kelas IPS.

Besar sampel adalah 109, *mean difference* sebesar 1,08255 mempunyai *range* antara lower/ batas bawah sebesar 0,222 dan batas atas/ upper sebesar 2,287, hal ini berarti variabel skor menulis teks berita dengan model penelitian hukum memiliki hasil belajar kelas IPA yang lebih besar dari skor menulis kelas IPS. Besarnya nilai t adalah 2,410 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,018, karena besarnya t hitung $2,410 > t$ tabel 1,9821 maka hipotesis nol (H_0) ditolak, berarti ada perbedaan antara skor menulis teks berita dengan model penelitian hukum antara kelas IPA dengan kelas IPS. Dari hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa penggunaan model penelitian hukum lebih efektif di kelas IPA

Tabel 1. Hasil Analisis Data Statistik Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Berita Model Penelitian Sosial dan Model Peneltian Hukum antara kelas IPA dan IPS

Perlakuan Penelitian	N	Mean difference
Model Penelitian Sosial IPA dan IPS	109	1,08255
Model Penelitian Hukum IPA dan IPS	109	0,91007

daripada di kelas IPS.

Keefektifan pembelajaran menulis teks berita dengan model penelitian sosial dan model penelitian hukum pada kelas IPA dan IPS dapat dilihat pada tabel 2. Bedasarkan perhitungan diketahui keefektifan pembelajaran menulis teks berita dengan model penelitian sosial lebih efektif jika dibandingkan model penelitian hukum baik di kelas IPA maupun kelas IPS, hal ini ditunjukkan dengan perbedaan *mean* antara model penelitian sosial dan model penelitian hukum positif sebesar 1,47778 untuk kelas IPA dan 1,13281 di kelas IPS.

Hasil uji persyaratan analisis data meliputi uji normalitas dan uji homogenitas dapat dilihat melalui tabel 3. Hasil belajar siswa kelas IPA dan IPS dengan model penelitian sosial jumlah responden 109 siswa, didapat rata-rata nilai menulis berita 83,38 dengan standar deviasi 2,61261 dan didapat P-value Uji Normalitas 0,271 yang berarti lebih besar daripada taraf signifikansi 0,05 sehingga data hasil belajar menulis berita dengan model penelitian sosial di kelas IPA dan IPS terdistribusi normal tidak dapat ditolak (diterima). Selanjutnya, hasil belajar siswa kelas IPA dan IPS dengan model penelitian hukum jumlah responden 109 siswa, didapat rata-rata nilai menulis berita 82,11 dengan standar deviasi 2,73577 dan didapat P-value Uji Normalitas 0,494 yang berarti lebih besar daripada taraf signifikansi 0,05 sehingga data hasil belajar

menulis berita dengan model penelitian hukum di kelas IPA dan IPS terdistribusi normal tidak dapat ditolak (diterima).

Hasil belajar menulis teks berita di kelas IPA dan IPS dengan model penelitian sosial dan model penelitian hukum jumlah responden 218, rata-rata nilai yang didapat 82,73 dengan standar deviasi 2,67419. Adapun, P-value Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov Test* adalah 0,3825 yang berarti lebih besar daripada taraf signifikansi 0,05. Variabel hasil belajar dengan model penelitian sosial memiliki nilai Kolmogorov 1,000 dengan tingkat signifikansi 0,271 > dari 0,05 berarti tidak signifikan. Variabel hasil belajar dengan model penelitian hukum memiliki nilai Kolmogorov 0,831 dengan tingkat signifikansi 0,494 > dari 0,05 berarti tidak signifikan. Berdasarkan uji normalitas data, sebaran data yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

Hasil uji homogenitas tertera pada tabel 4. Dari hasil di atas terlihat bahwa P-value Uji Homogenitas dengan *Levene statistic* diperoleh signifikansi 0,052 dan 0,060, melebihi 0,05. sehingga H0: data berasal dari populasi yang homogen tidak dapat ditolak (diterima).

Keefektifan pembelajaran menulis teks berita siswa SMA kelas IPA dan IPS dengan perlakuan model penelitian sosial dan model penelitian hukum diperoleh hasil bahwa kedua model tersebut efektif di kelas IPA. Demikian

Tabel 2. Hasil Analisis Data Statistik Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Berita Model Penelitian Sosial dan Model Penelitian Hukum di kelas IPA dan IPS

Perlakuan Penelitian	N	Mean difference
Model Penelitian Sosial dan Model Penelitian Hukum di kelas IPA	109	1,47778
Model Penelitian Sosial dan Model Penelitian Hukum di kelas IPS	109	1,13281

Tabel 3. Data Hasil Uji Normalitas Pembelajaran Menulis Teks Berita

Nama Kelompok	N	Mean	Std Deviation	Asymp. Sig. (2 Tailed)	Keterangan
Kelompok IPA dan IPS dengan Model Penelitian Sosial	109	83,38	2,61261	0,271	Normal
Kelompok IPA dan IPS dengan Model Penelitian Hukum	109	82,11	2,73577	0,494	Normal
	218	82,73	2,67419	0,3825	Normal

Tabel 4. Data Hasil Uji Homogenitas Pembelajaran Menulis Teks Berita

No	Uraian	Hasil	df1	df2	Sig.
1.	Model Penelitian Sosial IPA	1,957	15	34	0,052
2.	Model Penelitian Hukum IPA	1,957	15	34	0,052
3.	Model Penelitian Sosial IPS	2,789	11	18	0,060
4.	Model Penelitian Hukum IPS	2,789	11	18	0,060
Rata – rata		2,373	13	26	0,056

juga, hasil pembelajaran dengan perlakuan model penelitian sosial dan model penelitian hukum, efektif di kelas IPS. Hal ini menunjukkan bahwa baik model penelitian sosial maupun model penelitian hukum, keduanya efektif diterapkan di kelas IPA maupun IPS.

Keefektifan pembelajaran menulis teks berita dengan perlakuan model penelitian sosial dan model penelitian hukum ini, dipengaruhi juga oleh kondisi siswa di kelas IPA dan IPS. Kemampuan inteligensi siswa di kelas IPA maupun IPS rata-rata sudah tinggi. Mereka memiliki tingkat kecerdasan di atas rata- rata, mampu belajar dengan cepat, berpikir logis, mandiri, dan mudah menyesuaikan diri.

Perbandingan keefektifan pembelajaran menulis teks berita dengan perlakuan model penelitian sosial diperoleh hasil bahwa tidak terdapat perbedaan skor menulis teks berita dengan perlakuan model penelitian sosial antara kelas IPA dengan kelas IPS. Hal ini berarti perlakuan model penelitian sosial, efektif baik di kelas IPA maupun di kelas IPS.

Pembelajaran menulis teks berita efektif di kelas IPA dan IPS didukung oleh kondisi siswa yang sama-sama memiliki kemampuan intelelegensi di atas rata-rata. Karakteristik siswa kelas IPA sangat mendukung keberhasilan menulis teks berita dengan perlakuan model penelitian sosial sekalipun. Oleh karena itu, tidak diragukan lagi jika siswa kelas IPA mampu menulis teks berita dengan perlakuan model penelitian sosial. Secara khusus peneliti mengamati siswa kelas IPS pada saat proses pembelajaran dengan pertimbangan bahwa siswa IPS sangat antusias dalam meneliti berbagai persoalan sosial yang terjadi di dalam masyarakat.

Dari hasil pengamatan proses belajar siswa IPS pada saat memberikan perlakuan model penelitian sosial diketahui bahwa siswa yang berada di kelas IPS umumnya termasuk

tipe *akomodator*. Siswa dengan tipe ini lebih menyukai gaya belajar aktif. Mereka cenderung menyandarkan diri pada intuisi daripada logika dan senang menghubungkan belajar dengan makna dan pengalaman pribadi. Mereka lebih senang menerapkan pengetahuannya pada berbagai situasi riil dan tidak terlalu senang menganalisis. Bagi mereka, aspek-aspek interpersonal sangat penting, jadi mereka cenderung menikmati belajar kooperatif dan kerja kelompok.

Berdasarkan ciri-ciri yang dimiliki oleh siswa di kelas IPS, mereka dapat dikelompokkan ke dalam kelompok siswa yang memiliki gaya belajar observasi reflektif untuk mendapatkan pengalaman konkret. Dengan demikian, siswa kelas IPS tidak mengalami kesulitan saat belajar dengan perlakuan model penelitian sosial karena umumnya siswa memahami masalah-masalah sosial yang harus diteliti sebagai sumber belajar menulis teks berita.

Selanjutnya, model penelitian hukum siswa kelas IPA dan IPS. Hasil belajar dapat diketahui bahwa kelas IPA memiliki skor lebih tinggi dari skor kelas IPS. Hal ini berarti ada perbedaan hasil belajar di kelas IPA dan IPS dengan perlakuan model penelitian hukum. Pembelajaran menulis teks berita diketahui lebih efektif dengan perlakuan model penelitian hukum di kelas IPA daripada di kelas IPS. Berdasarkan hasil observasi reflektif saat proses pembelajaran berlangsung, siswa kelas IPA termasuk pelajar yang memiliki tipe *konverger*, lebih tertarik pada relevansi informasi berkaitan dengan kasus-kasus hukum di persidangan, bahkan hal ini dapat membangkitkan emosi mereka saat melihat tayangan video. Siswa *konverger* lebih bisa menikmati penggunaan manipulatif yang banyak terjadi di persidangan, berbeda dengan siswa di kelas IPS yang kurang tertarik saat mencermati kasus hukum.

Siswa di kelas IPA juga memiliki kecenderungan *diverger*, terutama tertarik pada aspek ‘mengapa’ dari sebuah sistem. Mereka senang melihat segala sesuatu dari berbagai sudut pandang dan senang mengategorikan informasi. Siswa dengan tipe ini lebih suka menggunakan imajinasi pada saat menyelesaikan masalah. Siswa kelas IPA yang bertipe ini memiliki kekuatan saat mencari sumber dengan meneliti berbagai kasus hukum sebagai bahan menulis berita. Selain itu, kemampuan berpikir logis siswa kelas IPA cenderung lebih kuat jika dibandingkan dengan siswa kelas IPS, logika dianggap lebih penting dan mereka menyukai ide-ide abstrak. Siswa yang berada di kelas IPA juga cenderung asimilator, menyukai penemuan yang akurat dan terorganisasi. Sesuai dengan ciri-ciri yang dimiliki oleh siswa di kelas IPA, mereka dapat dikelompokkan pada siswa yang memiliki gaya belajar konseptualisasi abstrak dan eksperimentasi aktif.

Karakteristik siswa di kelas IPA dan IPS dengan kemampuan intelektual, tipe, dan gaya belajar siswa yang berbeda, berpengaruh terhadap penggunaan model penelitian sosial dan model penelitian hukum di dalam pembelajaran menulis teks berita siswa SMA di kelas XI IPA dan IPS. Dari hasil penelitian perbandingan keefektifan pembelajaran menulis teks berita dengan perlakuan model penelitian sosial dan model penelitian hukum, diperoleh temuan sebagai berikut: (1) model penelitian sosial ternyata efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis teks berita pada siswa SMA di kelas IPA maupun IPS, (2) karakteristik siswa dengan kemampuan intelektual, tipe, dan gaya belajar yang berbeda berpengaruh terhadap keefektifan pembelajaran menulis teks berita dengan model penelitian sosial dan model penelitian hukum pada siswa SMA di kelas IPA dan IPS.

Simpulan

Simpulan penelitian adalah (1) pembelajaran menulis teks berita siswa SMA kelas XI IPA dan IPS efektif dengan perlakuan model penelitian sosial, model penelitian sosial cocok diterapkan pada siswa SMA kelas XI IPA dan IPS dalam pembelajaran menulis teks berita, (2) pembelajaran menulis teks berita siswa SMA kelas XI IPA dan IPS efektif dengan perlakuan model penelitian hukum, model penelitian hukum cocok diterapkan pada siswa SMA kelas XI IPA dan IPS dalam pembelajaran menulis teks berita, (3) keefektifan pembelajaran menulis teks berita siswa SMA kelas XI IPA dan IPS berbeda,

pembelajaran menulis teks berita dengan model penelitian hukum lebih efektif di kelas IPA daripada di kelas IPS, jadi pembelajaran menulis teks berita dengan model penelitian hukum kurang cocok bagi siswa di kelas IPS, maka pembelajaran menulis teks berita siswa SMA kelas IPA cocok dengan model penelitian sosial maupun model penelitian hukum, sedangkan siswa di kelas IPS cocok dengan model penelitian sosial, tetapi kurang cocok dengan model penelitian hukum.

Penggunaan model penelitian sosial dan model penelitian hukum dalam pembelajaran menulis teks berita perlu diajukan beberapa saran: (1) guru di dalam melaksanakan pembelajaran menulis teks berita pada siswa SMA di kelas XI IPA dan IPS hendaknya menggunakan model penelitian sosial, (2) guru di dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran menulis teks berita pada siswa SMA khususnya di kelas IPA hendaknya tidak hanya menggunakan model penelitian sosial, tetapi juga menggunakan model penelitian hukum, (3) siswa hendaknya kritis terhadap berbagai peristiwa yang terjadi di masyarakat berkaitan dengan permasalahan sosial dan hukum sebagai pernyataan sikap penulis teks berita, (4) siswa yang berada di kelas XI IPS hendaknya lebih aktif dan tekun meneliti kasus hukum sebagai sumber menulis teks berita sehingga dapat mengoptimalkan hasil belajarnya dengan model penelitian hukum, (5) siswa yang berada di kelas XI IPA hendaknya lebih kreatif dalam meningkatkan hasil prestasi belajar, tidak hanya sebatas mencapai tujuan pembelajaran tetapi lebih dari itu, hasil karya berupa tulisan teks berita dapat dipublikasikan ke berbagai media, (6) siswa yang memiliki bakat dan minat di bidang jurnalistik hendaknya senantiasa meningkatkan kemampuan menulis teks berita dengan berlatih secara terus-menerus tidak hanya untuk pencapaian kompetensi dalam pembelajaran saja, tetapi kemampuan tersebut kelak dapat dikembangkan menjadi profesi.

Daftar Pustaka

- Awi, Solichin M. 2011. *Tentang Menulis, Mengapa Menulis, dan Menulislah!* Yogyakarta: New Diglossia
Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP
Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004 SMA : Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan penilaian Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*
Depdiknas. 2006. *Standar Isi Kurikulum*. Jakarta: BSNP.

- Djuraid, Husnun N. 2009. *Panduan Menulis Berita*. Malang: UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang
- Joyce, B, Marsha Weil, dan Emily Calhoun. 2009. *Models of Teaching*. (Penerjemah: Achmad Fawaid dan Ateilla Mirza).Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Komalasari, Kokom. 2011. *Pembelajaran Kontekstual. Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama
- Komaidi, Didik. 2007. *Aku Bisa Menulis. Panduan Praktis Menulis Kreatif Lengkap*. Yogyakarta: Sabda Media
- Muijs, Daniel dan David Reynolds. 2008. *Effective Teaching. Evidence and Practice*. (Penerjemah: Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto). Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mulyasa, H.E. 2008. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rusman. 2011. *Model - Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Winataputra, Udin S. 2001. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: PAU-PPAI